

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PAI SISWA KELAS 5 SD NEGERI 1
SOJOKERTO, LEKSONO, WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Karin Imroatul Istiqomah

NIM: 1703016102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karin Inroatul Istiqomah
NIM : 1703016102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Sowang, 8 Desember 2022
Pernyataan,

Karin Inroatul Istiqomah
NIM: 1703016102

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas
5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo
Penulis : Karin Imroatul Istiqomah
NIM : 1703016102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP.19660314 200501

Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP.19840416 201801 1 001

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. H. Moh. Erfan S., M.A.
NIP.19560624 198703 1 002

Dr. M. Saekkan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 100003 1 002

Pembinang

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 19690813 199603 1 003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

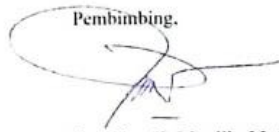
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa nama di bawah ini telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas 5
SD Negeri 1 Sojokerto
Nama : Karin Imroatul Istiqomah
NIM : 1703016102
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003

ABSTRAK

Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo

Nama : Karin Imroatul Istiqomah

NIM : 1703016102

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat masa kini yang mulai sadar akan pentingnya agama dan motivasi yang orang tua berikan masih sebatas pembiayaan dan kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dari analisis hasil wawancara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terkait peran orang tua yang ditunjukkan dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Sojokerto, diantaranya orang tua: Memperhatikan proses belajar agama peserta didik di rumah; Memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai; Memberikan hadiah atau hukuman; dan Menyediakan fasilitas belajar. Adapun untuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa diantaranya: Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar; Latar belakang pendidikan orang tua; Penggunaan HP yang sebagian besar untuk bermain *game*.

Kata Kunci : Peran Orang tua, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto*”. Sholawat dan salam *ta'dzim* senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik cukup memadai;
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Prof. Dr. H. Muslih, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;

4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan beserta seluruh staff pengajar dan staff administrasi program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas segala bimbingan, pelajaran, nasihat, dan fasilitas yang diberikan selama saya menempuh pendidikan program sarjana;
5. Ibu Chindy Febrindasari, M.A. selaku wali studi yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan dan bimbingan selama saya kuliah;
6. Ibu Lies Widyawati, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sojokerto, Bapak Sarijo S.Pd. selaku wali kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Ibu Taat Sulistiyani, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sojokerto, serta seluruh guru dan staff administrasi SD Negeri 1 Sojokerto yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian;
7. Siswa dan Orang tua/wali murid dari kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto yang telah bersedia di wawancara dan banyak membantu dalam penelitian;

8. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I., Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., dan Bapak Dr. Mukhamad Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd. selaku Dewan Penguji dalam sidang atas kritik, saran, dan nasihat sehingga dapat memperbaiki penulisan skripsi ini;
9. Orang tua saya, Bapak Wahid dan Ibu Badariyah, serta kakak Arifatul kholidah dan keluarganya (Uthook Mania Uyeee), adik Fatwa Putri Salisa, Bude Nur Janah, serta keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan dan motivasi bagi saya;
10. Sahabat seperjuangan mahasiswa program sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas C atas kebersamaan semasa kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini; dan
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama saya menempuh pendidikan.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan ridho-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu. Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya.

Penulis

Wonosobo, November 2022

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PERAN OANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	9
A. Kajian Teori	9
1. Peran Orang tua	9
2. Motivasi Belajar	17
3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak	34
4. Pendidikan Agama Islam.....	36
B. Kajian Pustaka Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Sumber Data	56
D. Fokus Penelitian	57
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	59
G. Metode Analisis Data.....	60

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	63
A. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anaknya.....	63
B. Hambatan/Kendala Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anak.....	80
C. Solusi dari Kendala yang di Hadapi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anak	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	92
Lampiran 2	96
Lampiran 3	100
Lampiran 4	103
Lampiran 5	107
Lampiran 6	111
Lampiran 7	112
Lampiran 8	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu yang berwujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan tersebut adalah bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus-menerus dan pada akhirnya mewujudkan kedewasaan pada anak.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keluarga terutama orang tua dalam bidang pendidikan memiliki peran penting, sebab dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Mengapa dikatakan sebagai lingkungan yang pertama ialah dikarenakan sebagian besar kehidupan anak ada didalam keluarga. Sehingga anak paling banyak menerima pendidikan ada didalam keluarga.

Pendidikan awal dalam keluarga seharusnya ditanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan oleh orang tua yang meliputi tiga aspek (komponen) yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan).² Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Peran yang

¹Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

²Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014) hlm. 37.

sangat besar dalam membina pendidikan anak dimiliki orang tua. Karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Orang tua memang merupakan tempat seorang anak berinteraksi dan bersosialisasi pertama kalinya. Sehingga orang tua dan keluarga merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi diri anak. Peran dan upaya orang tua sebaiknya perlu diperhatikan dengan baik. Sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Dalam hal ini, proses pendidikan bagi anak para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah harus saling bekerja sama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak-anaknya. Di dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup orang beriman, dijelaskan dalam (Q.S. an-Nisa, 4:9).

وَأَلِيخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya) (Q.S. an-Nisa/4:9).

Ayat tersebut menunjukkan tanggungjawab orang tua terhadap anak, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang *urgent* dalam pendidikan anak, entah anak tersebut sekolah dimana, baik di lembaga formal, informal maupun nonformal. Orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya terlebih pada pendidikan.

Seorang Ayah dan Ibu memiliki kewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus menghantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.³ Proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya harus ditunjukkan dalam sistem pendidikan yang baik.

³Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 213.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut. Motivasi adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam dirinya dan potensi yang ada diluar pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar dalam kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, apabila memiliki faktor lain yang memengaruhinya dalam kegiatan belajar, ia akan dapat dengan mudah mengatasi.

Anak perlu mendapatkan motivasi karena pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak disekolah maupun dirumah berbeda-beda. Motivasi juga disebut sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan arahan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan pembelajaran PAI membutuhkan waktu tatap muka yang cukup banyak. Waktu yang bukan hanya untuk menjelaskan materi, namun juga untuk melakukan praktek.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat materi tentang hukum dan penerapan umat Islam sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

SDN 1 Sojokerto merupakan sekolah yang ikut berperan serta dalam usaha menyelenggarakan pendidikan nasional. Keberadaan sekolah tidak begitu jauh dari lingkungan tempat tinggal warga salah satu Dusun di Desa Sojokerto. Hal ini menunjukkan keberadaannya cukup diperhitungkan. Terbukti dengan siswa yang belajar di SDN 1 Sojokerto hampir seluruhnya bertempat tinggal dari Dusun tersebut. Dimana sebelumnya banyak siswa yang berasal dari dusun tetangga yang memilih untuk bersekolah di SDN 1 Sojokerto. Namun, sekarang sebagian besar lebih memilih untuk bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah.

Seperti yang kita ketahui kondisi masyarakat sekarang cenderung memilih sekolah yang satu paket dengan *ngaji*. Masyarakat masa kini mulai sadar akan pentingnya agama. Hal ini didukung dengan keberadaan pondok modern yang mulai menyebar luas, namun pondok salaf mulai menjamur.

Peran orang tua tidak sebatas hanya mendampingi dan mendidik anak. Orang tua juga memiliki peran sebagai *role model* (panutan),

motivator untuk anak, cermin utama bagi anak dan sebagai fasilitator untuk anak.⁴ Orang tua memberikan pendidikan untuk anak meliputi seluruh aspek kemanusiaan, baik dari kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Orang tua tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan berharap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI putra putrinya di SD Negeri 1 Sojokerto, Kec. Leksono, Kab. Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo?
2. Apa hambatan orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

⁴Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2013), hlm. 145.

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua terhadap belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo.

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, serta dapat memberikan informasi yang berguna tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI peserta didik.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah peran memiliki arti suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵ Peran juga dapat dipahami sebagai suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang, dimana tugas tersebut senantiasa harus dilaksanakan atau dijalankan.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.⁶ Pengertian tersebut sering disebut dengan keluarga.

Ada pengertian lain tentang keluarga sebagai pendidik anak yaitu pusat kasih sayang dan ruang saling membantu antara sesama. Sehingga orang tua sangat bertanggung jawab

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 450.

terhadap pendidikan anaknya. Dalam keluarga hubungannya dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, seperti kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.⁷

Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama. Bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam keluarga.⁸ Sehingga orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak seperti memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ada juga yang menyebutkan bahwa orang tua merupakan figure sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figure yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figure yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁹

⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

⁸Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BUmI Aksara, 2012), hlm. 35.

⁹Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, hlm. 135.

Peran orang tua berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami dengan suatu fungsi atau tugas utama yang dimiliki oleh setiap orang tua, dalam urusan ini adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi karakteristik yang melekat padanya yang mana tugas tersebut harus senantiasa dilaksanakan atau dijalankan.

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan:

- a. Lingkungan Fisik
- b. Lingkungan sosial internal dan eksternal
- c. Pendidikan internal dan eksternal
- d. Dialog dengan anak-anaknya
- e. Suasana psikologis
- f. Sosial budaya
- g. Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak
- h. Control terhadap perilaku anak-anak
- i. Membentuk nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹⁰

¹⁰Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 14-15.

Peran orang tua dalam membangkitkan motivasi seorang anak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang penting dimana orang tua berperan merangsang atau menumbuhkan rasa motivasi dalam diri anak. Dalam buku 99 cara agar anak anda asyik mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terdapat sepuluh kiat utama yang harus diperhatikan orang tua sebagai mentor di rumah dan salah satunya yaitu: Kemampuan bekerja mandiri, keasyikan dan minat mengerjakan tugas-tugas akademik, harus menjadi tujuan terpenting dalam urusan PR anak anda.¹¹

Menurut ST. Vembriarto (1993:36-38), keluarga atau orang tua sebagai kesatuan hidup bersama, dikutip dalam buku M. Alisuf Sabri mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan anak yaitu:

- a. fungsi biologi, yaitu keluarga merupakan tempat lainnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kelekatan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. fungsi sosialisasi, yaitu keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Anak belajar pola-pola tingkah laku,

¹¹Mary Leonhardt, *99 Cara Agar Anak Anda Asyik Mengerjakan PR*, (Bandung: KAIFA, 2002), cet.2, hlm. 21.

sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya melalui interaksi dalam keluarga.

- d. fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak lampau merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomis di masyarakat.
- e. fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh kasih sayang, ketenangan dan kegembiraan.
- f. fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak. Sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekulerisme.
- g. fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Dari ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orang tua

sebagai realisasi tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik primer/kodrat.¹²

Orang tua di dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting serta berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Perannya dalam proses belajar diantaranya sebagai panutan, motivator anak, cermin utama, dan fasilitator.¹³ Berikut penjelasannya:

a. Orang tua sebagai panutan

Peran pengasuhan yang seimbang antara ibu dan ayah sangat penting dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Walaupun saat ini teknologi semakin maju dan dekat dengan kehidupan kita, namun orang tua dituntut mampu menjadi teladan dan panutan utama bagi anak-anaknya. Orang tua, baik ayah maupun ibu harus saling berbagi peran dalam pengasuhan anak, termasuk mampu bersama-sama menjadi panutan.

Menurut Ustadz Bendri Jaisyurrahman seorang Praktisi Islamic Parenting, bahwa orang tua harus memperkuat ikatan hati dan menjadi sosok yang dicintai terlebih dahulu oleh anak-anaknya, sebelum menjadi

¹²M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet.1, hlm. 23.

¹³Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, hlm. 145.

panutan atau teladan bagi anak-anaknya.¹⁴ Anak merupakan peniru ulung, ia akan meniru sesuatu yang ia sukai dan ia cintai. Sebab itu, penting bagi orang tua untuk menjadi sosok yang mereka cintai dan melakukan upaya untuk mengikat hati dan emosi harus dilakukan orang tua sejak anak berusia 0-7 tahun. Dengan demikian, jika sudah menjadi sosok yang dicintai sejak awal maka orang tua akan lebih mudah membimbing dan ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karenanya penting menjadi orang tua yang dicintai terlebih dahulu, lalu diteladani. Keteladanan pada dasarnya adalah kecintaan.

b. Orang tua sebagai motivator anak

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.¹⁵

¹⁴Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Panutan Utama Anak Adalah Orangtua, Bukan Teknologi", *Siaran Pers Nomor: B-080/SETMEN/HM.02.04/03/2021* dipublikasikan pada: Sabtu, 27 Maret 2021.

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 180.

Anak akan memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orang tua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang membanggakan. Sehingga penting bagi orang tua memberikan motivasi kepada anak demi keberhasilan anak.

Orang tua mesti senantiasa memberikan dorongan terhadap anak agar berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk berusaha dengan keras mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁶

c. Orang tua sebagai cermin utama anak

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak.¹⁷ Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya.

¹⁶Abdul Aziz, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 98.

¹⁷Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, hlm. 145

Orang tua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadi.

d. Orang tua sebagai fasilitator anak

Fasilitator yang dilakukan oleh orang tua berupa kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa papan, pangan, dan sandang, termasuk kebutuhan pendidikan.¹⁸

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berlangsung dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Namun, orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan dapat ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta

¹⁸Abdul Aziz, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan, ...*, hlm. 98

didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁹

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi apabila ada faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar ia dapat dengan mudah mengatasi. Apabila motivasi belajar anak baik atau bisa dikatakan tinggi maka akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun, pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda pula.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²⁰ Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan kegiatan belajar.

¹⁹Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 24.

²⁰Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar, karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut. Adapun motivasi yang diberikan orang tua tentunya dapat membuat anak lebih giat dalam belajar.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu ada motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik), berikut penjelasannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri.²¹

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 112.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dalam diri sendiri yang mempunyai pengaruh dalam kemajuan belajar atau prestasi. Faktor pendorong motivasi intrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.²³

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antara

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., hlm. 89.

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 311.

peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.²⁴

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.²⁵ Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak di didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik memiliki peran sebagai pendorong dari luar diri seseorang. Pendorong dalam motivasi tersebut contohnya lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Motivasi ekstrinsik juga dapat ditumbuhkan melalui memberikan angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, serta hukuman.²⁶ Ada beberapa cara

²⁴Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 24.

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 90.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 149.

untuk menumbuhkan motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

a) Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik.²⁷ Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil pekerjaan dari tugas yang telah diberikan. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar.

b) Hadiah

Di dalam kegiatan belajar, hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar semakin bertambah.

Hadiah merupakan “memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan”.²⁸ Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hlm. 149.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hlm. 150.

berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.²⁹

Di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah dapat berupa menunjukkan jempol, memberi barang, atau hal lain kesukaan anak. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong semangat dalam melakukan proses belajar.

c) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. “anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak”.³⁰ Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³¹

²⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 38

³⁰Shakuntala Devi, *Bangunkan Kajeniusan Anak Anda*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 140.

³¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...,* hlm. 94.

Orang tua dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya. sebagai contoh ketika anak mendapatkan nilai tinggi, orang tua memberi pujian. Sehingga semangat anak untuk belajar bangkit kembali.

d) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh adalah penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan misalnya mimik yang cerah, memberikan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.³² Sehingga Gerakan tubuh yang diberikan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak.

e) Memberi Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang berusaha pelaksanaannya untuk diselesaikan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas

³²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...*, hlm. 94.

belajar peserta didik.³³ Bentuk tugas yang diberikan tidak hanya berbentuk kelompok melainkan dapat berupa individu.

f) Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan semester. Memberi ulangan merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, akan tetapi jangan terlalu sering karena dapat membosankan dan bersifat rutinitas.³⁴ Ulangan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap bahan yang telah diberikan.

g) Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui hasil merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri setiap individu. Setiap individu tentunya ingin mengetahui hasil dari apa yang telah mereka lakukan, misalnya nilai dari hasil ulangan, mengetahui hasil dari perlombaan dan sebagainya. Setiap tugas yang telah

³³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., hlm. 96.

³⁴Sardiman, ..., hlm. 96.

diselesaikan oleh peserta didik sebaiknya guru membagikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui hasil usahanya.

h) Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja, dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah kebaikan. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau lainnya, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.³⁵

Hukuman termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.³⁶ Ada 2 jenis pemberian hukuman, yaitu:

- (a) Pemberian stimulus derita, misalnya: bentakan, cemoohan atau ancaman.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 156.

³⁶Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 313.

(b) Pembatalan perlakuan positif, misalnya: mencegah anak untuk bermain dengan teman-temannya.³⁷

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa hukuman ialah pemberian stimulus terhadap anak yang bersifat menghukum dengan tujuan memberikan efek jera terhadap anak. Hukuman yang diberikan oleh orang tua terhadap anak diharapkan dapat memberikan dampak positif sehingga kemauan anak untuk giat belajar semakin meningkat.

c. Indikator motivasi belajar

Dalam motivasi belajar ada ciri-ciri atau indikatornya, yaitu adanya:

- 1) Hasrat serta keinginan untuk berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Harapan serta cita-cita masa depan
- 4) Suatu kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Suatu penghargaan dalam belajar

³⁷Wasti Sumanti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 217.

- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat memungkinkan para peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.³⁸

Sardiman juga berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih senang dengan bekerja mandiri.
- 5) Mudah bosan dengan tugas-tugas rutin atau berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan suatu gagasan pokok dari pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.³⁹

d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Dalam belajar sangat perlu adanya motivasi belajar yang didalamnya ada prinsip-prinsip motivasi sehingga

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-152.

³⁹Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar*,....., hlm. 81.

seseorang dapat mencapai tujuan pembelajarannya. prinsip-prinsip tersebut antara lain:

Motivasi menjadi dasar penggerak dalam melakukan suatu aktivitas dan minat dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi lain dalam belajar siswa.

Motivasi berupa pujian menjadi lebih baik daripada hukuman, memberikan pujian sama halnya dengan memberikan suatu penghargaan atau apresiasi atas prestasi belajarnya.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, salah satu kebutuhan yang dapat tidak dapat dihindari oleh para peserta didik ialah mengembangkan suatu potensi yang ada dalam dirinya dengan ilmu pengetahuan maka dari itu belajar sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi diri.

Motivasi dapat membentuk sikap optimisme dalam belajar, dengan adanya motivasi belajar membuat aktivitas belajar akan berguna untuk masa depan. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, tinggi rendahnya

motivasi selalu menjadi indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik.⁴⁰

e. Fungsi motivasi belajar

Peranan penting motivasi belajar ada dua, *pertama* motivasi merupakan suatu daya penggerak psikis yang ada dalam diri para peserta didik sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar dan dapat menjamin satu tujuan. *Kedua*, motivasi memberikan gairah, rangsangan semangat dan rasa senang dalam melakukan pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi dan energy yang banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁴¹

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Berikut peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran:

⁴⁰Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 24-26.

⁴¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2011), hlm. 51.

- 1) Memberikan semangat peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
 - 2) Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
 - 3) Memberikan petunjuk pada tingkah laku.
- f. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang memengaruhi belajar ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:
 - a) Faktor Fisik, merupakan pengaruh yang berasal dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.
 - b) Faktor Psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berkaitan dengan kondisi rohani anak.⁴²
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti:

⁴²Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : UNNES Press, 2012), h. 137-143

- a. Faktor sosial, yaitu berasal dari orang di sekitar lingkungan anak. Meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.
- b. Faktor Non-sosial, yaitu berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Meliputi keadaan udara (seperti cuaca panas atau dingin), waktu (seperti pagi, siang, atau malam), tempat (seperti sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (seperti sarana dan prasarana).⁴³

Selain faktor internal dan faktor eksternal ada juga beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam motivasi belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Sikap (*Attitude*), menjadi salah satu kecenderungan untuk merespon suatu kebutuhan untuk belajar, yang berdasarkan pada suatu pemahaman belajar tentang untung dan ruginya melakukan belajar yang sudah dilakukannya.
- 2) Kebutuhan (*Need*), berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong peserta didik sehingga berbuat kearah dan tujuan yang sudah ditetapkan.

⁴³Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan, ... 140*

- 3) Rangsangan (*Stimulation*), kemampuan untuk menguasai lingkungannya, sehingga dapat merangsang dirinya untuk terus belajar dan dengan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Emosi (*Affect*), suatu perasaan atau dorongan-dorongan yang ditimbulkan pada saat menjalankan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Kompetensi (*Competence*), suatu kemampuan yang secara alamiah harus berusaha keras dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif sehingga seorang siswa diharuskan untuk memiliki kemampuan yang sudah disepakati untuk mencapai tujuan tertentu.
- 6) Penguatan (*Reinforcement*), merupakan suatu peristiwa yang berguna untuk mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan dalam merespon. Dari hasil belajar yang baik merupakan suatu penguatan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara lebih lanjut lagi.⁴⁴

⁴⁴Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*,...hlm. 143.

3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Peran orang tua dalam memotivasi dianggap penting dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya dalam upaya belajar dan pembelajaran. Motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku serta memengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak diri setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
- c. Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan memisahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁵

Selain yang disebut diatas, ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian

⁴⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...*, hlm. 85.

prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar hendaknya menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, apabila usaha dilakukan dengan tekun dan didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.

Orang tua sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karenanya, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya, serta dapat memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Orang tua sebagai pendidik harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagai orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Orang tua juga mestinya memperhatikan sekolah anaknya seperti memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta mampu mengarahkan cara anak belajar di rumah dengan cara membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi dan tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah tangga.

Pada dasarnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anaknya berkaitan dengan dua hal pokok yaitu yang *pertama* dukungan moral dan yang *kedua* dukungan material. Dukungan moral dapat berupa perhatian orang tua terhadap anaknya dan dukungan material merupakan dukungan materi berupa fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Dukungan moral maupun material sangat diperlukan oleh anak guna menunjang serta membantu memudahkan proses belajar anak karena potensi pada anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dalam pendidikan yang ada dikeluarga.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik didunia maupun akhirat.⁴⁶ PAI juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan

⁴⁶Heru Juabdin Sada, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2018), hlm. 312.

materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.⁴⁷

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dalam pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yakni:

1) Dasar ideal, terbagi menjadi empat, yaitu:

- a) Al-Qur'an, yaitu kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.⁴⁸
- b) Sunnah (hadis), yaitu jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.⁴⁹
- c) Alam Semesta, dalam pandangan al-Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hokum-

⁴⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

⁴⁸Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41.

⁴⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan islam*,... hlm. 49.

hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum.⁵⁰

- d) Ijtihad, sebagai sumber pendidikan agama islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan menetapkan hukum syariat yang belum ada ketetapanannya dalam al-Qur'an dan al-Hadits (Sunnah) yang dilakukan oleh para mujtahid dengan menggunakan akal pikiran.⁵¹

2) Dasar operasional

Dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal adalah dasar operasional. Dasar operasional ada bermacam-macam, diantaranya:

- a) Dasar Historis, yaitu yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar historis bisa menjadi tolak ukur pendidikan masa depan atau masa kini untuk lebih baik dalam berorientasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga

⁵⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 54.

⁵¹Ahmad Riyadi, "Dasar-dasar Ideal dan Operasional Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dinamika Ilmu*, (Vol. II, No. 2, Desember tahun 2011), hlm. 7.

tidak hanya menjadi acuan tetapi menjadi evaluasi untuk memberikan data input tentang kelebihan dan kekurangan pendidikan agama Islam di masa kini.⁵²

- b) Dasar Sosiologis, yaitu memberikan dasar kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dapat dilaksanakan.
- c) Dasar Ekonomi, yaitu memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.
- d) Dasar Psikologis, yaitu memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.
- e) Dasar Religius, yaitu dasar yang diturunkan dari ajaran Islam. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dengan adanya dasar religious, semua aktivitas yang terjadi dalam pendidikan agama Islam menjadi

⁵²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 47.

bermakna serta berkualitas sesuai dengan syariat Islam.

- f) Dasar Filosofis, yaitu memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu system, mengontrol dan memberikan arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

c. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak terlepas dari tujuan akhir yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh hanya kepada Allah SWT baik pada tingkat perorangan, kelompok dan

⁵³Su'addah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, Volumen II, Nomor 2, November 2014, hlm. 157.

manusia lainnya dalam arti seluas-luasnya.⁵⁴ Tujuan PAI antara lain:

- 1) Dapat menumbuhkan akidah melalui pembinaan, pemupukan pengembangan kognitif, pengahayatan, pengalaman pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga para peserta didik dapat menjadi umat Islam yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya.
- 2) Menjadikan peserta didik yang taat beragama, *berakhlakul karimah*, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, santun, disiplin, toleransi dan dapat mengembangkan budaya Islami dalam kelompok sekolahnya.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi berkarakter melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma yang aturannya adalah aturan Islami dalam berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara rukun.
- 4) Membentuk nalar dan sikap moral yang searah dengan nilai-nilai Islami yang ada dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, bahkan warga dunia.

⁵⁴Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 62.

d. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Sebagaimana mata pelajaran rumpun mata pelajaran atau bahan kajian PAI memiliki ciri khas atau karakteristik mata tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian.
- 2) PAI sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan pada:
 - (a) PAI dapat menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik,
 - (b) PAI dapat menjadi landaasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di Sekolah,
 - (c) PAI dapat menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 3) Isi Mata Pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber

pokok ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

- 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam], yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keIslaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- 5) Output program pembejaran PAI disekolahan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur).⁵⁵

e. Ruang Lingkup Mata Pelajarn PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta

⁵⁵Muh. Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI Jenjang SD, SMP, Dan SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Volume 2, Nomor 1, Februari tahun 2019), hlm 11.

mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Sedangkan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 4) Sejarah kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh atau pelajaran) dari peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, iptek, dan lain sebagainya guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁶

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang ditujukan mampu menyeimbangkan dan

⁵⁶Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 187-188.

menyelaraskan iman, islam dan ihsan yang terwujud dalam 1) *habluminallah*, 2) *hablumina an-nafs*, 3) *Hablumina an-nas*, 4) Hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial.⁵⁷

Ruang lingkup dan materi pembelajaran PAI sangatlah luas. Meskipun tidak dirumuskan dengan terperinci sesuai dengan jenjang pendidikan, hal ini cukup membantu guna melihat kurikulum yang tepat bagi peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa PAI menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan dengan Allah SWT dan yang lainnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Beberapa peneliti tersebut menggunakan pendekatan dan memiliki fokus penelitian yang berbeda. Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan judul, diantaranya adalah:

⁵⁷Fahrudin dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlaqul karimah Siswa”, *Jurnal Edu Religia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017),

1. Penulisan skripsi dengan judul: “Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah” yang ditulis oleh Erma Fitriana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020. Hasil penelitiannya adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar anak belum dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Maka, orang tua diharapkan dapat memperhatikan pendidikan anaknya, yaitu dengan cara menjadi penutan, cermin bagi anak, fasilitator, dan motivator. Bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman.⁵⁸

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Erma Fitriani dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan menggunakan metode pengumpulan data,

⁵⁸Erma Fitriani, “*Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah*”, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020)

serta teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan wawancara orang tua di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara orang tua/wali siswa di SDN 1 Sojokerto.

2. Penulisan skripsi oleh Alsi Rizka Valeza, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul: “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”, yang hasil penelitiannya adalah prang orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.⁵⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan menggunakan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang sama. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan wawancara orang tua/wali dari siswa berbagai jenjang pendidikan. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada orang tua/wali siswa di jenjang pendidikan yang sama yaitu orang tua/wali siswa di SDN 1 Sojokerto.

3. Penulisan skripsi dengan judul: “Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” yang ditulis oleh Lilia Kusuma Ningrum, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

⁵⁹Alsi Rizka Valeza, *“Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019, yang hasil penelitiannya adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.⁶⁰ Berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua:

- a. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak

⁶⁰Lilia Kusuma Ningrum, *“Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2019)

untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

- b) Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain game.
- c) Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

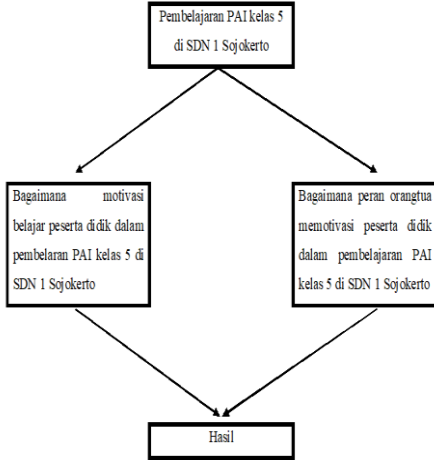
Persamaan penelitian ini adalah membahas persoalan yang sama yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan wawancara orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan metro Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dengan wawancara orang tua/wali siswa di SDN 1 Sojokerto.

C. Kerangka Berpikir

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti

pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun dalam mengikuti pembelajaran dikelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari, apatis dan tidak partisipatif secara aktif dalam belajar dan pembelajaran. Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar tentu sudah tidak mampu menghasilkan prestasi yang memuaskan. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam kelas 5 di SDN 1 Sojokerto dalam hal ini orang tua peserta didik berperan untuk memotivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Seberapa jauh peran orang tua peserta didik dalam penentuan target belajar yang efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis hasil wawancara untuk melihat peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI.

Untuk memudahkan memahami alur penelitian, berikut peneliti jelaskan kerangka pikir penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yakni prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Sehingga data primer yang diperlukan ialah berupa hasil wawancara dengan para informan. Maka dalam hal ini pendekatannya terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.¹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari prosedur perangkaan (statistik) atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan manusia.² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

²Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara Jawa, 1999). hlm. 28.

bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI di SDN 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisis dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. yaitu peneliti berupaya mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³ Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan mengumpulkan data seobjektif mungkin dari informan-informan terpilih, kegiatan, kelompok, tempat, dan peristiwa yang kaya dengan informasi dengan kasus yang akan diteliti dan kemudian akan mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkapkan kasus tersebut, yaitu peran oramgtua dalam memotivasi belajar PAI di SDN 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo.

Sifat penelitian yang akan dipakai ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi soal tertentu.⁴ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara teratur menurut

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁴Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian survei*, (Jakarta: Pernada Media Grub, 2012), hlm. 37.

sistem dan faktual tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁵

Maka dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI peserta didik kelas 5 SDN 1 Sojokerto yang mana dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menemukan data/informasi yang bersifat sewajarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sojokerto yang terletak di Jl. Wanakasihan km 01 Bangon, Sojokerto, Kec.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 34.

Leksono, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut, yakni: Orang tua peserta didik SDN 1 Sojokerto.
- b. Sumber Sekunder, disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, guru PAI, dan referensi buku-buku tentang peran orang tua dan motivasi belajar.

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 114.

D. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa kelas 5 SDN 1 Sojokerto.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian adalah pengertian dari metode observasi.⁷ Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yakni *pertama* observasi terbuka (partisipatif) dan *yang kedua* observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan sebagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi terbuka (partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan penelitian ini peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu Orang tua dan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo.

⁷Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁸

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dimana peneliti mewawancarai informan-informan secara langsung untuk diminta pendapatnya, ataupun ide-idenya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa SDN 1 Sojokerto. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Orang tua peserta didik, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan belajar PAI peserta didik SDN 1 Sojokerto selama dirumah.
- 2) Siswa-siswi SDN 1 Sojokerto, untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI peserta didik di SDN 1 Sojokerto.

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah...*, hlm 140.

F. Teknik Keabsahan Data

Menentukan Kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian yang ilmiah, maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi validitas interbal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), realibilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data yang berupa triangulasi, yaitu cara mengecek data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu:

- 1) Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber.
- 2) Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
- 3) Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara,

observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

G. Metode Analisis Data

- 1) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola, perlu segera

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 366-374.

dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.¹⁰

- 2) Penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*), dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.¹¹
- 3) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*), langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi

¹⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 113.

¹¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis, ...*, hlm. 115.

data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹²

¹²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis,...*, hlm. 117.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anaknya

Peran keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Baik itu tinggi atau rendahnya pendidikan kedua orang tuanya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tuanya, rukun tidaknya hubungan kedua orang tuanya, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto:

1. Wawancara dengan Ibu Yuliana orang tua dari Fairul Lukas Anastasya mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “setiap malam anak diingatkan untuk belajar, ngaji, dan sholat”. Kemudian bentuk motivasi yang diberikan kepada anak diperoleh jawaban “selalu diingatkan, memberikan pujian ketika berhasil melakukan sesuatu, dan diberi semangat agar lebih disiplin”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah?

Jawabnya: “setiap ngaji dihafalkan dan dipelajari dirumah seblum berangkat ke TPQ”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum lima waktu, tapi sudah sering”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah terbiasa”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.¹

2. Wawancara dengan Ibu Menik Rahmawati orang tua dari Nanda Wahyu Pratiwi mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “tugas dan peran orang tua itu mendidik anak dan mengajar anak”. Bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “diberi hadiah dan dikasih semangat”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “Iya”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap

¹Wawancara dengan Ibu Yuliana pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 16.59 WIB.

saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.²

3. Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati orang tua dari Nadia Zulfitriani mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “peran orang tua itu mendidik agar selalu belajar”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “anak selalu dimanjakan”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari di rumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum, maghrib dan isya sudah sering sholat setiap hari”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “jujur sudah”.³
4. Wawancara dengan Bapak Muhsin orang tua dari Nur Halifah mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “setiap hari memantau belajar anak”.

²Wawancara dengan Ibu Menik Rahmawati pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 17.24 WIB.

³Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 17.29 WIB.

Adapaun bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “anak diberi semangat untuk selalu belajar dan meraih cita-cita, serta ditemani dalam belajar”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum, maghrib, dzuhur, ashar, isya sudah seruing sholat”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.⁴

5. Wawancara dengan bapak Slamet Riyadi orang tua dari Rifki Aditya Saputra mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “peran orang tua itu mengawasi, memantau, dan mendidiknya belajar”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “anak dibiasakan untuk jujur, jadi mandiri dan diberi semangat”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan

⁴Wawancara dengan Bapak Muhsin pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 17.39 WIB.

sholat lima waktu? Jawabnya: “belum”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “nurut sudah, jujur belum begitu 100% masih ada kalanya bohong”.⁵

6. Wawancara dengan Ibu Rusliana orang tua dari Ibnu Zaki Kirana mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “orang tua mendampingi belajar anak dan mengajari anak yang kurang mampu”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “anak selalu di support, diberi semangat dan pujian”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “Iya”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang

⁵Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 18.23 WIB.

tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.⁶

7. Wawancara dengan Bapak Bagus Wijaya orang tua dari Muhammad Iqbal mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “orang tua memberi arahan kepada anak”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan diperoleh jawaban “anak diberi semangat dan dijanjikan hadiah kalau mendapatkan peringkat atau juara”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “belum”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum rutin sholat lima waktu setiap hari”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah jujur”.⁷
8. Wawancara dengan Suwarni orang tua dari Tofan Aditya mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “peran orang tua kalau dirumah kalau ada

⁶Wawancara dengan Ibu Rusliana pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 18.37 WIB.

⁷Wawancara dengan Bapak Bagus Wijaya pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 19.14 WIB.

PR disuruh mengerjakan, diingatkan, dikasih tahu apabila ada yang tidak tahu”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada anak diperoleh jawaban “anak dikasih semangat agar belajar yang sungguh-sungguh dan diberi pujian ketika mendapat nilai yang bagus”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “tidak”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.⁸

9. Wawancara dengan Bapak Nuryono dan Ibu Yeni Nora orang tua dari Yulfan Nur Mifzal Ghaisan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “perannya berusaha untuk selalu membersamai anak dalam belajar, terutama setelah sholat maghrib sekitar 1 jam. Memberikan fasilitas yang diperlukan seperti buku dan alat tulis. Mengingatkan untuk selalu disiplin dalam belajar, beribadah, dan mengerjakan tugas”. Adapun bentuk motivasi

⁸Wawancara dengan Ibu Suwarni pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 18.49 WIB.

yang diberikan kepada anak diperoleh jawaban “motivasi anak tinggi, semangatnya tinggi, dan tidak mudah menyerah. Sehingga kami selalu mendorongnya, kadang menekan, serta juga dipuji apabila mendapatkan atau melakukannya dengan baik”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.⁹

10. Wawancara dengan Parniasih orang tua dari Raihan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “perannya untuk memajukan pengetahuan anak dan menemani setiap belajar anak”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada anak diperoleh jawaban “suka memberi semangat, menceritakan kisah-kisah islami dan cerita azab, memberikan contoh terkait praktik keagamaan dan tingkah laku yang baik”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan:

⁹Wawancara dengan Bapak Nuryono dan Ibu Yeni Nora pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 19.30 WIB.

Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum, namun sudah cukup sering menjalankan sholat”. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.¹⁰

11. Wawancara dengan Umi Khasanah orang tua dari Arvin mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak diperoleh jawaban “orang tua mendukung, membantu proses belajar anak ketika kesulitan, dan memantau belajar”. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada anak diperoleh jawaban “anak diberitahu untuk lebih giat belajar, bisa jadi anak yang berguna, dikasih semangat untuk belajar, kadang juga hadiah, dan yang sering dipuji”. Adapun terkait PAI dengan pertanyaan: Apakah anak dibiasakan membaca al-Quran setiap hari dirumah? Jawabnya: “iya”. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu? Jawabnya: “belum”, maghrib dan subuh sudah selalu sholat setiap hari.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Parniasih pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 19.50 WIB.

Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa? (Ramadhan) jawabnya: “sudah”. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat, dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari? Jawabnya: “sudah”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan belajar anak sudah cukup baik dan semua tahu tentang tujuan Pendidikan Agama Islam pada siswa terutama kelas 5. Dalam hal tingkat pemahaman tentang ajaran Agama Islam dan praktiknya di kehidupan sehari-hari anak sudah dibiasakan untuk disiplin mengaji di TPQ setempat, akan tetapi dalam hal disiplin sholat lima waktu rata-rata belum secara rutin melakukan lengkap lima waktu.

Orang tua yang berusia kisaran 32 s.d. 45 tahun dengan pendidikan SMA/SLTA/Sederajat dan kesibukannya sebagai pekerja harian, pedagang sayur, dan petani memiliki kontrol terhadap anak, adapun pada pelaksanaan sholat lima waktu belum bisa maksimal, namun dalam hal belajar dirumah mereka sangat memperhatikan agar anak-anak mereka memperoleh pengetahuan

¹¹Wawancara dengan Ibu Umi Khasanah pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 17.13 WIB.

dan pemahaman tentang materi pelajaran pendidikan Agama Islam dengan baik.

Bagi anak untuk bergerak dan bertindak juga membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Berikut adalah hasil wawancara dengan para siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto:

1. Wawancara dengan ananda Fairul Lukas Anastasya terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “misal dibelikan buku”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “Iya, di do’ain”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “sering diingetin”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “main game”.¹²
2. Wawancara dengan ananda Nadia Zulfitriyani terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “pengen jadi pintar”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “berdo’a, diberi pujian, di kasih

¹²Wawancara dengan Ananda Fairul Lukas Anastasya pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 10.41 WIB.

semangat”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “dibuatin sarapan sebelum berangkat sekolah, dan diingetin buat belajar”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “tidak ada”.¹³

3. Wawancara dengan ananda Nur Halifah terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “cita-cita menjadi dokter”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “diingatkan buat belajar”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “diingatkan, disiapkan peralatan sekolahnya, bapak kadang kasih hadiah juga”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “masih suka main di luar rumah, ngegame dan main HP”.¹⁴
4. Wawancara dengan ananda Nanda Wahyu Pratiwi terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “mendapatkan peringkat”. Bagaimana peran orang tua dalam

¹³Wawancara dengan Ananda Nadia Zukfitriyani pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 10.59 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Ananda Nur Halifah pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.06 WIB.

memotivasi belajar anda? Dijawab: “dikasih tahu untuk tetap semangat”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “misal mengerjakan PR ada jawaban yang tidak tahu terus dikasih tahu, untuk persiapan pergi sekolah di setrikain bajunya, disiapkan sarapan, kalau mau berangkat sekolah dibilangin yang pinter yaa.. ”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “kurang konsentrasi apabila ada yang mengajak cerita dan kondisi belajar yang rame”.¹⁵

5. Wawancara dengan ananda Zulfan Nur Mifzal Ghaisan terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “nggak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “nggak ada”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “diingetin buat belajar”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “diingatkan juga buat belajar”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “nggak ada”.¹⁶
6. Wawancara dengan ananda Muhammad Iqbal terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan:

¹⁵Wawancara dengan Ananda Nanda Wahyu Pratiwi pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus pukul 10.50 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Ananda Zulfan Nur Mifzal Ghaisan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.20.

apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “gurunya keren, enak, asik, dan juga saya punya cita-cita”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “dikasih uang jajan sama dibayarin sekolahnya”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “diingatkan buat belajar, sering dimarahin, dan disiapkan baju”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “ngegame”.¹⁷

7. Wawancara dengan ananda Rifki Aditya Saputra terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “nggak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “suka pelajaran matematika dan punya cita-cita”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “dingatkan untuk belajar, jangan sering main HP dan jangan pulang terlambat”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “disiapin bekal”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “main dan *facebook an*”.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Ananda Muhammad Iqbal pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.13 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Ananda Rifki Aditya Saputra pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.24 WIB.

8. Wawancara dengan ananda Tofan Aditya terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “tidak ada”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “dingetin buat belajar”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “disuruh mandiri”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “main HP dan bermain diluar rumah”.¹⁹
9. Wawancara dengan ananda Arvin Anggara Purnomo terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “rajin belajar, pengen pintar, mendapatkan nilai bagus”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “kalau ada PR diingetin”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “dingatkan kalau ada PR”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “bermain bersama teman diluar rumah dan ngegame”.²⁰

¹⁹Wawancara dengan Ananda Tofan Aditya pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.30 WIB.

²⁰Wawancara dengan Ananda Arvin Anggara Purnomo pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.41 WIB.

10. Wawancara dengan ananda Rayhan Dwi Nugroho terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “soal yang mudah jawabannya juga mudah jadi cepat, suka belajar dan cita-cita yang tinggi jadi motivasi”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “disayang, dingetin buat belajar”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “menemani dalam belajar dan mandiri”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar? Dijawab: “main game”.²¹

11. Wawancara dengan ananda Ibnu Zaki Kirana terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar PAI dengan pertanyaan: apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar? di jawab: “tidak tahu”. Apa motivasi terbesar anda? Dijawab: “mencari ilmu, punya cita-cita, pengen kuliah”. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anda? Dijawab: “diingatkan untuk belajar”. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda? Dijawab: “disiapkan segala keperluan belajarnya”. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam

²¹Wawancara dengan Ananda Rayhan Dwi Nugroho pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11.37 WIB.

belajar? Dijawab: “pembagian dalam pelajaran matematika dan Bahasa Jawa”.²²

Dari wawancara kepada murid-murid kelas 5 SD Negeri 1 Sojokerto dapat diketahui bahwa motivasi dari orang tua yang diberikan berbentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dengan melakukan aktivitas dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Peranan motivasi dari orang tua menampakkan adanya perubahan semangat pada diri setiap anak. Perkembangan membawa beberapa perubahan didalam diri anak. Tampaknya ada peningkatan dalam melaksanakan ibadah solat lima waktu, penggunaan waktu bermain sesuai arahan dan bimbingan orang tua, dan penggunaan handphone sesuai dengan keperluan. Motivasi dari orang tua dirangsang dengan baik oleh anak karena adanya tujuan. yaitu untuk meraih prestasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Orang tua sebagai motivator untuk anak sebaiknya memberikan dorongannya dalam segala aktivitas anak. Motivasi dan dorongan sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar, bisa berhasil dengan baik dan menjadi anak yang taat serta patuh dalam melaksanakan nilai-nilai Agama Islam.

²²Wawancara dengan Ananda Ibnu Zaki Pratama pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 pukul 18.37 WIB.

B. Hambatan/Kendala Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar anak antara lain:

1. Faktor bahwa orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai wiraswasta dan petani penggarap, sehingga waktu untuk memantau waktu belajar anak tidak maksimal.
2. Pendidikan orang tua siswa sebagian besar lulusan SMP dan SMA.
3. Penggunaan *handphone* sebagian besar untuk bermain game.

C. Solusi dari Kendala yang di Hadapi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar PAI Anak

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar PAI anak antara lain:

1. Melakukan pembiasaan pada anak. Membiasakan juga berarti mengajar, melatih dan memudahkan seseorang yang telah membiasakan sesuatu pekerjaan atau perbuatan, akan terlatih dengan pekerjaan itu dan mudah mengerjakannya.
2. Melakukan pengawasan secara rutin dengan baik. Pengawasan merupakan suatu metode pendidikan terhadap anak-anak yang perlu dimiliki orang tua agar anak tetap melaksanakan peraturan (hukum) yang berlaku.

3. Memberikan hukuman, ketika anak terlihat mulai malas belajar maka orang tua memberikan peringatan dan terkadang teguran bahwa tidak akan dapat hadiah apabila tidak rajin atau tidak memberikan uang jajan.

Selain solusi diatas juga perlu adanya keterlibatan orang tua membimbing dan memotivasi anak, diantaranya:

- a. Orang tua murid dengan segala keterbatasannya berusaha memberikan bimbingan dan pendampingan pada saat-saat anak mengerjakan tugas rumah (PR).
- b. Mendampingi mengantar dan menjemput saat anak-anak berangkat dan pergi ke sekolah maupun belajar ke TPQ.
- c. Mengontrol waktu saat bermain dengan teman sebaya dan waktu belajar di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan tentang hasil penelitian dan data yang peneliti peroleh dalam melaksanakan penelitian tentang peran orang tua yang ditunjukkan dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Sojokerto, diantaranya orang tua:

1. Memperhatikan proses belajar agama peserta didik di rumah;
2. Memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai;
3. Memberikan hadiah atau hukuman; dan
4. Menyediakan fasilitas belajar.

Meskipun peserta didik sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi peserta didik saat belajar. Selain untuk memantau, juga dapat menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung. Adapun untuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar PAI siswa diantaranya:

1. Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar;

2. Latar belakang pendidikan orang tua;
3. Penggunaan HP yang sebagian besar untuk bermain *game*.

B. Saran

- a. Orang tua hendaknya selalu mengawasi waktu-waktu anak belajar dan bermain secara rutin agar terbentuk disiplin diri pada anak.
- b. Orang tua memberikan hadiah kepada anak pada saat anak mendapatkan prestasi berupa sanjungan, dan juga berupa buku bacaan atau alat mainan edukasi sesuai dengan usia anak.
- c. Orang tua dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di rumah.
- d. Setiap anak tentu memiliki permasalahan tersendiri, dan hal ini bisa saja menjadi penyebab hambatan mereka dalam menerima pelajaran atau proses peningkatan motivasi belajar mereka, sehingga orang tua diharapkan dapat memahami dengan baik tentang kondisi anak.
- e. Orang tua dalam memberikan teguran dan hukuman terhadap anak harus di sesuaikan dengan usia anak serta menggunakan pendekatan kasih sayang, menghindari kekerasan fisik, ataupun merendahkan terhadap prestasi anak.

C. Penutup

Alhamduillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang tak terhingga, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulisan

karya ilmiah berupa skripsi ini selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakannya dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang di harapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuan dalam menggali data. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini.

Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini.

Ucapan terima kasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Aunurahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aziz, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015.
- Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Panutan Utama Anak Adalah Orangtua, Bukan Teknologi”. *Siaran Pers Nomor: B-080/SETMEN/HM.02.04/03/2021* dipublikasikan pada: Sabtu, 27 Maret 2021.
- Brata, sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Devi, Shakuntala. *Bangunkan Kajeniusan Anak Anda*, Bandung: Nuansa, 2007.

Fahrudin dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlaqul karimah Siswa”. *Jurnal Edu Religia*. Vol. 1, No. 6. 2017.

Fitriani, Erma. “*Peran Orang tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Iilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah*”. Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka setia, 2013.

Kusuma Ningrum, Lilia. “*Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*”. Skripsi, Mef etro: IAIN Metro, 2019.

- Leonhardt, Mary. *99 Cara Agar Anak Anda Asyik Mengerjakan PR*, Bandung: KAIFA, 2002, cet.2.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardalis. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara Jawa, 1999.
- Martono. Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Morrison. Andy Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian survei*, Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rifa'I, Ahmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2012), hlm. 137-143.
- Riyadi, Ahmad. "Dasar-dasar Ideal dan Operasional Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Dinamika Ilmu*, Vol. II, No. 2, Desember 2011.
- Rizka Valeza, Alsi. "*Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, cet.1, 2005. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 2011.
- Sada, Heru Juabdin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2011.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sumanti, Wasti. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Su'addah. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Jurnal Kependidikan*, Volumen II, Nomor 2, November 2014.
- Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003.
- Zubaidillah, Muh. Haris. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI Jenjang SD, SMP, Dan SMA ". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Sojokerto
NPSN	: 20307300
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Sojokerto
RT/RW	: 3/7
Kode Pos	: 56362
Kelurahan	: Sojokerto
Kecamatan	: Leksono
Kabupaten/Kota	: Wonosobo
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -7.4163
	Bujur 109.8664

2. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: 421.2/2//033/IV/64/84
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 421/2/033/1V/64/84
Tanggal SK Izin Operasional : 1984-12-01
Nomor Rekening : 3023007559
Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Tengah
Cabang Wonosobo
Rekening Atas Nama :
SDNEGERI1SOJOKERTO
MBS : Ya
Memungut Iuran : Tidak
Nominal/Siswa : 0
Nama Wajib Pajak : Sekolah Dasar Negeri 1
Sojokerto
NPWP : 001260785533000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 088239406013
Nomor Fax : -
Email : sdn1sojokerto20307300@gmail.com

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Kepala Sekolah : Lies Widyawati, S.Pd. SD.
Guru PJOK : Sri Murniati, S.Pd.
Guru PAI : Taat Sulistiyani S.Pd.
Guru Kelas : Nur Fatimah, S.Pd.

Guru Kelas : Rohmiyatun, S.Pd. SD
Guru Kelas : Sarijo
Guru Kelas : Ratna Moneta Fitriyani
Guru Kelas : Sri Resmiasih
Tenaga Perpustakaan : Hedi Tri Esanda
Penjaga Sekolah : Amin Wakhono

DAFTAR PESERTA DIDIK

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	3	3	6
Tingkat 2	5	6	11
Tingkat 3	8	5	13
Tingkat 4	4	6	10
Tingkat 5	8	3	11
Tingkat 6	10	9	19
Total	38	32	70

SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Prasarana	Ket.	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi/WC Guru		2	3
2	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki		2	3
3	Ruang Teori/Kelas 6		7	7
4	Ruang Guru		7	7
5	Ruang Kepala Sekolah		7	7
6	Ruang Perpustakaan		8	7
7	Ruang Teori/Kelas 1		7	7
8	Ruang Teori/Kelas 2		7	7
9	Ruang Teori/Kelas 3		7	7
10	Ruang Teori/Kelas 4		7	7
11	Ruang Teori/Kelas 5		7	7
12	Ruang UKS		7	7
13	Rumah Pejaga Sekolah		5	7

Lampiran 2

DAFTAR DAN BIODATA INFORMAN DARI SISWA KELAS

5

No	Nama Siswa	L/P	Umur	Nama Orang Tua/Wali	Pekerjaan Orang Tua	Alamat
1.	Raihan Dwi Nugroho	L	11 th	Aminudin	Dagang	Bangon 1/6
2.	Rifki Aditya Putra	L	12 th	Slamet Riyadi	Dagang	Bangon 2/6
3.	Tofan Aditya	L	12 th	Wagiman	Buruh	Bangon 2/7
4.	Arvin Anggara Purnomo	L	10 th	Purnomo	Karyawan Swasta	Bangon 2/6
5.	Fairul Lucas Anastasia	L	10 th	Zaenal Arifin	Karyawan Swasta	Bangon 2/6
6.	Ibnu Zaki Kirana	L	10 th	Ribut Kirono	Karyawan Swasta	Bangon 2/7
7.	Muhammad Iqbal	L	10 th	Bagus Wijaya	Karyawan Swasta	Bangon 4/7

8.	Nadia Zulfitriani	P	9 th	Slamet Arifin	Wiraswasta	Bangon 3/6
9.	Nurhalipah	P	10 th	Muhsin	Karyawan Swasta	Bangon 3/3
10	Nanda Wahyu Pratiwi	P	10 th	Taufik Nur Wahid	Wiraswasta	Bangon 2/6
11.	Zulfan Nur Mifzhal Ghaisan	L	10 th	Nuryono	Karyawan Swasta	Bangon 4/7

DAFTAR DAN BIODATA INFORMAN DARI ORANG TUA
SISWA KELAS 5

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Orang Tua/Wali dari
1.	Ibu Parniasih	39 th	IRT	Bangon 1/6	Raihan
2.	Bapak Slamet Riyadi	37 th	Dagang	Bangon 2/6	Rifki
3.	Ibu Suwarni	45 th	IRT	Bangon 2/7	Tofan
4.	Ibu Umi Chasanah	33 th	Dagang	Bangon 2/6	Arvin
5.	Ibu Yuliana	32 th	IRT	Bangon 2/6	Anas
6.	Ibu Ruslianah	33 th	IRT	Bangon 2/7	Ibnu
7.	Bapak Bagus Wijaya	52 th	Karyawan Swasta	Bangon 4/7	Iqbal

8.	Ibu Ika Rahmawati	40 th	IRT	Bangon 3/6	Nadia
9.	Bapak Muhsin	48 th	Karyawan Swasta	Bangon 3/3	Halipah
10	Ibu Menik Rahmawati	29 th	IRT	Bangon 2/6	Nanda
11.	Bapak Nuryono dan Ibu Yenni Nora Armianti	43 th	Karyawan Swasta dan Guru	Bangon 4/7	Ghaisan

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1.	Anak	Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar	Pengertian motivasi belajar	1
			Menumbuhkan semangat atau motivasi belajar	2,3
			Pembinaan dan fasilitas belajar anak	4
			Hasil belajar anak	5
		Hambatan orang tua dalam memotivasi belajar	Kesulitan atau hambatan belajar anak	6
2	Orang tua	Peran orang tua	Pengertian motivasi belajar	1

		dalam meningkatkan motivasi belajar	Pembinaan dan fasilitas belajar anak	3,4
			Menumbuhkan semangat atau motivasi belajar	5
		Hambatan orang tua dalam memotivasi belajar	Hasil belajar anak	2
			Kesulitan atau hambatan belajar anak	10
		Materi Pembelajaran Kelas 5	Praktek Keagamaan	6,7,8,9

Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik:

1. Apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar?
2. Apa motivasi terbesar anda dalam belajar?
3. Bagaimana orang tua anda memotivasi belajar anda?

4. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anda?
5. Bagaimana sikap orang tua terhadap hasil belajar anda?
6. Apa hambatan yang sering dihadapi anda dalam belajar?

Instrumen Wawancara dengan Orang Tua:

1. Apa yang anda ketahui tentang peran orang tua terhadap belajar anak?
2. Bagaimana perkembangan belajar anak?
3. Apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar anak?
4. Apakah anda mengetahui tentang kesulitan anak dalam belajar?
5. Apa bentuk motivasi yang anda berikan kepada anak?
6. Apakah anak dibiasakan membaca al-Qur'an setiap hari dirumah?
7. Apakah anak sudah rutin menjalankan sholat lima waktu?
8. Apakah anak sudah terbiasa menjalankan puasa?
9. Apakah anak sudah terbiasa menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa hambatan/kendala anda dalam memotivasi belajar anak?

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara Siswa



Wawancara dengan Raihan



Wawancara dengan Rifki



Wawancara dengan Tofan



Wawancara dengan Arvin



Wawancara dengan Anas



Wawancara dengan Iqbal



Wawancara dengan Nadia



Wawancara dengan Halipah



Wawancara dengan Nanda



Wawancara dengan Ghaisan

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara Orang Tua



Wawancara dengan Ibu Parniasih



Wawancara dengan Ibu Suwarni



Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi



Wawancara dengan Ibu Umi Chasanah



Wawancara dengan Ibu Yuliana



Wawancara dengan Ibu Ruslianah



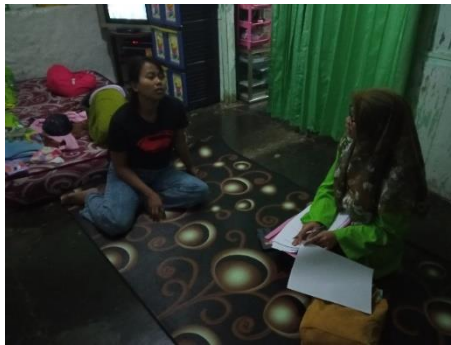
Wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati



Wawancara dengan Bapak Bagus Wijaya



Wawancara dengan Bapak Muhsin



Wawancara dengan Ibu Menik Rahmawati



Wawancara dengan Bapak Nuryono dan Ibu Yenni Nora
Armiati

Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-757/Un.10.3/J.1/PP.00.9/03/2021 5 Maret 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. H. Muslih, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Karin Imroatul Istiqomah
2. NIM : 1703016102
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Orang Tua di Era Covid-19 dalam Memotivasi Belajar PAI di Sojokerto, Leksono, Wonosobo.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4092/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022

18 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Karin Imroatul Istiqomah

NIM : 1703016102

Yth.

Kepala Sekolah SDN 1 Sojokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Karin Imroatul Istiqomah

NIM : 1703016102

alamat : Boto 02/11 Sojokerto, Leksono, Wonosobo

judul skripsi : Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar PAI Kelas 5 di SDN 1
Sojokerto, Leksono, Wonosobo

Pembimbing :

1. Bpk. Prof. Dr. H. Muslih, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 25 hari, mulai tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 16 September 2022

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 SOJOKERTO KECAMATAN LEKSONO

Alamat : Jl. Wanakasih km 01 Bangon, Sojokerto Pas 56362

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/ 135 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Lies Widyawati, S.Pd. SD
NIP : 196311171983042003
Pangkat/golongan : IV/b
Jabatan Unit Kerja : Kepala Sekolah SD N 1 Sojokerto
Alamat : Kauman 07/01 Leksono, Kec. Leksono, Kab. Wonosobo
No. Telp./HP : 081236284912

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Karin Imroatul Istiqomah
NIM : 1703016102
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Boto 2/11 Sojokerto, Leksono, Wonosobo

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sojokerto pada tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 16 September 2022 dengan judul "*Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar PAI Kelas 5 di SDN 1 Sojokerto, Leksono, Wonosobo*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sojokerto, 16 September 2022
Kepala Sekolah

Lies Widyawati, S.Pd. SD
NIP. 196311171983042003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Karin Imroatul Istiqomah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 08 April 1998
3. Alamat Rumah : Boto, RT 02 RW 11, Sojokerto, Leksono, Wonosobo
HP : 085293222393
E-mail : karinimroatulistiwa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal : 1. TK Aisyiah Busthanul Athfal Leksono
2. SD Negeri 1 Sojokerto
3. MTs Ma'arif NU 03 Sojokerto
4. SMK Negeri 1 Wonosobo
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal : • Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
• Pelatihan Desain Grafis BLKK Arridho

Semarang, 21 Desember 2022

Karin Imroatul Istiqomah
NIM 1703016102